

PENGARUH PEMBERIAN POLA MAKANAN SEHAT TERHADAP STATUS GIZI ANAK ANAK DIDIK TK BUNGA ASYA

Muhammad Kasim Aidid¹, Sulaiman² dan Syafruddin Side²

¹Department of Statistics, Universitas Negeri Makassar

²Department of Mathematics, Universitas Negeri Makassar

E-mail: kasimaidid@gmail.com

Abstract. This study discusses regression analysis to see the effect of the application of healthy food pattern to the nutritional status of the students of TK Bunga Asya, Makassar. The purpose of this study is to a) to describe the application of healthy diet of protégés of Kindergarten TK Flowers; b) To see the effect of the application of healthy food pattern to the nutritional status of the kindergarten children using Bunga Asya using statistical test; c) To know the influence of the application of healthy food patterns to the nutritional status of Kindergarten protégés using statistical test. The method used in this research is linear regression method. The results obtained show that there is a positive effect of the application of healthy food patterns to the weight and height of the protégé of TK Bunga Asya, Tamalanrea Makassar.

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Analisis regresi untuk melihat pengaruh penerapan pola makanan sehat terhadap status gizi anak didik TK bunga Asya Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah a) untuk mendeskripsikan penerapan pola makanan sehat anak didik TK Bunga; b) untuk Melihat pengaruh penerapan pola makanan sehat terhadap status gizi anak didik TK Bunga Asya menggunakan uji statistik; c) untuk Mengetahui besar pengaruh penerapan pola makanan sehat terhadap status gizi anak didik TK Bunga Asya dengan menggunakan uji statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa ada pengaruh positif penerapan pola makanan sehat terhadap berat dan tinggi badan anak didik TK Bunga Asya Tamalanrea Makassar.

Kata Kunci : TK Bunga Asya; Penerapan Makanan Sehat; Regresi Linear; Pengaruh Postif

Pendidikan di Indonesia sama seperti pendidikan di negara lainnya, Dimulai dari jenjang pra pendidikan formal (kelompok bermain, taman kanak-kanak) dilanjutkan dengan pendidikan Dasar (SD,SMP) dan pendidikan lanjut (SMA dan perguruan tinggi). Masa pendidikan yang panjang itulah yang membentuk sumber daya manusia di Indonesia, Hampir sebagian waktu anak-anak dihabiskan di sekolah seumur hidup mereka, jam belajar yang setengah hari, ditambah kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan sekolah, dilalui oleh anak-anak. Maka tidak mengherankan jika sekolah selain orang tua sebagai lingkungan terkecil, menjadi penentu pembentukan pengetahuan, karakter dan kemampuan anak-anak Indonesia.

Masa pra pendidikan formal menjadi periode emas untuk membentuk dan menamkan banyak hal pada anak-anak sehingga hal tersebut bisa menjadi kebiasaan ketika anak sudah tumbuh makin dewasa (long lasting behavior). Pembentukan SDM yang berkualitas, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh dan kembang anak pada usia dini. Pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%, pada masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, dan nilai-nilai moral agama, olehnya diperlukan

kondisi dan stimulasi yang sesuai untuk tumbuh kembang anak salah satunya peningkatan dan pemenuhan gizi anak.

Penerapan bekal makan yang sehat bagi anak usia dini merupakan tindakan yang sangat bijaksana, selain mencukupi kebutuhan gizi, bekal makanan merupakan cara menghindar jajanan yang belum tentu sehat. Maraknya penggunaan zat kimia berbahaya dalam makanan jajanan, seperti pewarna, pemberi rasa hingga pengawet perlu diwaspadai. Salah satu cara agar terhindar dari makanan jajanan yang tidak sehat dengan membekali anak bekal makanan sehat.

Dalam pembentukan pola makan sehat ada tiga faktor pendukung utama yakni orang tua, anaknya sendiri, dan lingkungan (termasuk lingkungan sekolah), tetapi sayangnya saat ini pola makan sehat sudah mulai terabaikan, dengan banyaknya kesibukan orang tua yang lebih memilih makanan praktis, jajanan di penjual, dan orang tua sering tidak sadar kandungan makanan tersebut apakah berbahaya atau tidak, serta maraknya iklan makanan di tv yang akan mempengaruhi pola makan sehat bagi anak usia dini.

PENDIDIKAN

Pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan sangat penting artinya untuk membentuk sumber data manusia yang berkualitas, mempunyai wawasan yang luas, berfikiran cerdas dan memiliki kepribadian yang tangguh dan dapat diandalkan dalam mengisi pembangunan.

Keadaan tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Tamalanrea cukup bervariasi mulai dari SD, SLTP, SLTA dan PT yang dirinci pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Tamalanrea Tahun 2010

Tingkatan Pendidikan	Jumlah Unit Sekolah	Jumlah Guru/Dosen	Jumlah Siswa/Mahasiswa
TK	26	80	937
SD	30	440	10.580
SMP	8	429	4.798
SMA	7	242	3.196
Akademi/PT	12	16.151	42.752
Jumlah	83	17.342	62.263

Sumber: Kantor Kecamatan Tamalanrea 2015

Melalui sarana dan prasarana pendidikan yang ada, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan dari tingkat terendah sampai tingkat yang tertinggi. Keberadaan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh peran serta pemerintah khususnya pemerintah Kecamatan Tamalanrea dalam mendo-rong pembangunan bidang pendidikan

ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Model regresi linear untuk peubah respon (y) yang kontinu merupakan kasus yang sering kita jumpai. Jika ada sebanyak k buah peubah penjelas (x), maka model regresi linear yang umum digunakan adalah $y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_k x_k$.

Namun demikian, seringkali kita menemui situasi dimana peubah respon yang dimiliki bersifat kategorik, lebih khusus lagi bersifat dikotomi (memiliki dua buah nilai). Ini yang kita kenal sebagai regresi logistic biner (*binary logistic regression*), oleh karena itu, diperlukan model lain yang lebih sesuai. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model regresi logistik yang menggunakan transformasi logit. Pada model ini, yang diregresikan adalah nilai peluang peubah respon yang sama dengan 1. Untuk kasus di atas, peluang penjualan ikan,

model yang lebih tepat dari regresi linear adalah:

$$P(Y = 1) = \pi = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k}}$$

Untuk memeriksa peranan peubah-peubah penjelas (X) dalam model, dilakukan pengujian terhadap parameter model (β). Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji-G, sedangkan secara parsial menggunakan uji-Wald (Anisa & Bado, Alimin dalam Hosmer & Lemeshow, 1989).

Statistik uji-G adalah uji rasio kemungkinan (likelihood ratio test) yang digunakan untuk menguji peranan peubah penjelas di dalam model secara bersama-sama (Anisa & Bado, Alimin dalam Hosmer & Lemeshow, 1989). Rumus umum uji-G untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

H_1 : minimal ada satu β_i yang tidak sama dengan 0

Formula untuk statistik

$$G = 2 \ln \left[\frac{\text{likelihood tanpa peubah bebas}}{\text{likelihood dengan peubah bebas}} \right].$$

Statistik G ini, secara teoritis mengikuti sebaran χ^2 dengan derajat bebas k . Kriteria Keputusan yang diambil yaitu menolak H_0 jika $G_{hitung} > \chi^2_{\alpha(k)}$ (Hosmer & Lemeshow, 1989).

Sementara itu, uji Wald digunakan untuk menguji parameter β_i secara parsial. Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Formula untuk statistik Wald adalah:

$$W = \frac{\hat{\beta}_i}{SE(\hat{\beta}_i)}$$

Secara teori, statistik W ini mengikuti sebaran normal baku jika H_0 benar.

Kriteria keputusan adalah H_0 ditolak jika $|W| > Z_{\frac{\alpha}{2}}$.

1. Odds-Ratio

Interpretasi lain yang sering dilakukan pada analisis data kategorik adalah menggunakan odds-ratio, yang menjelaskan

berapa lipat kenaikan atau penurunan peluang $Y = 1$, jika nilai peubah penjelas (X) berubah sebesar nilai tertentu. Nilai odds-ratio selalu positif.

Hubungan antara odds-ratio dan parameter model adalah: $\Psi_{ab} = e^{\beta(a-b)}$ jika ab adalah odds-ratio antara objek dengan nilai $X = b$ terhadap objek dengan nilai $X = a$.

Penelitian menggunakan analisis regresi telah dilakukan oleh Sudarmin (2016) yaitu Elastisitas Tingkat Penjualan Ikan Paggandeng Terhadap Perubahan Musim Di Kelurahan Tamalanrea Indah Makassar. Sudarmin (2016) mendapatkan bahwa ada pengaruh tingkat penjualan ikan terhadap perubahan musim. Pada tulisan ini membahas pengaruh pola penerapan makanan sehat terhadap berat dan tinggi badan anak didik Taman Kanak-Kanak Bunga Asya, Tamalanrea Makassar menggunakan analisis regresi.

2. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Goodness of fit adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk pengujian kebaikan atau kecocokan model yang dipostulatkan dibandingkan dengan data yang diamati. Pengepasan dikatakan baik jika ada kesesuaian antara model dengan data yang diamati. Metode yang digunakan untuk *goodness of fit* data kategorik adalah metode Pearson, Deviance dan Hosmer-Lemeshow, dengan hipotesis uji

H_0 : Model yang dipostulatkan layak

H_1 : Model yang dipostulatkan tidak layak.

TAMAN KANAK-KANAK BUNGA ASYA

Taman Kanak-Kanak (TK) Bunga Asya yang berada di bawah naungan yayasan Qurrata Ainun Asya di didirikan pada tahun 2009 dan merupakan satu dari tiga TK yang ada di Kelurahan Tamalanrea Indah dengan jumlah anak didik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 2. Keadaan Jumlah Anak Didik Taman Kanak-Kanak Bunga Asya

Tahun	Jumlah (Pa)	Jumlah (Pi)	Total Jumlah
2011	18	26	44
2012	30	36	66
2013	26	30	56
2014	28	22	60
2015	24	26	50
2016	22	20	42

Sumber: Profil Taman Kanak-Kanak Bunga Asya 2016

TK Bunga Asya di pimpin oleh Andi Asni S.Pt, sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh 4 orang guru yaitu: 1) Andi Emmy Damaiyani, S.Kom; 2) Maharani; 3) Ummu Hayya, S.Sos; dan 4) Ulfa. TK Bunga Asya akan menerapkan pola bekal makanan sehat kepada anak didik.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Bunga Asya di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai bulan Oktober 2017. Metode penelitian ini adalah studi kasus. Lokasi ditetapkan secara purposive/sengaja. Sampel diambil dengan menggunakan Cluster sampling dimana sampel dipilih setelah dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan dari penelitian ini, maka dirumuskan hipotesa untuk analisa data kuantitatif sebagai berikut

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan pola makanan sehat terhadap status gizi anak didik TK Bunga Asya di Kelurahan Tamalanrea

Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.

H_1 : Ada pengaruh penerapan pola makanan sehat terhadap status gizi anak didik TK Bunga Asya di Kelurahan Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.

Sedangkan untuk analisa data kualitatif, dirumuskan “Berapa persen pengaruh penerapan pola makanan sehat terhadap status gizi anak didik dan berapa persen pengaruh status gizi anak didik yang diberi kebebasan tanpa menerapkan pola makanan sehat?”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari hasil quisioner yang diisi oleh responden dan pengamatan langsung selama penelitian, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Untuk mengetahui persen pengaruh penerapan pola makanan sehat terhadap status gizi anak didik, digunakan analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil quisioner dan pengamatan langsung dan untuk mengetahui pengaruh penerapan pola makanan sehat terhadap status gizi anak didik digunakan uji statistik.

Tahapan operasional dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan: Merumuskan konsep bagaimana jenis bekal makan sehat bagi anak usia dini membuat tata tertib dan peraturan (langkah awal yang diterapkan adalah melihat Kandungan zat pewarna, pengawet dan MSG); 2) Koordinasi: Melakukan koordinasi beberapa pihak untuk menyamakan persepsi dan langkah penerapan bekal makanan seha; 3) Pelaksanaan: Melaksanakan Rencana yang telah disusun untuk penerapan bekal makanan sehat di TK Bunga Asya seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan

No	Komponen	Kegiatan	Desain Kegiatan
1	Kepala TK	Merencanakan, mengkoordinasi, melaksanakan, Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Langkah Pertama diadakan rapat orang tua tentang peraturan bekal yang harus dibawa anak-anak Koordinasi dengan pihak puskesmas untuk

			mengadakan penyuluhan makanan sehat
2	Guru	Menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan arahan dan contoh pada anak-anak tentang makanan yang boleh dibawa ke sekolah • Guru memeriksa bekal makanan anak setiap hari • Mengkoordinasikan dengan kepala TK dan orang tua siswa bila ada anak yang melanggar aturan. • Tetap memotivasi anak-anak untuk membawa bekal yang sehat • Melaksanakan cooking class (masak bersama disekolah)
3	Orang Tua	Sasaran, Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan parenting • Menyiapkan bekal untuk anak • Lomba bekal Makanan Sehat
4	Anak-Anak	Sasaran (target)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mematuhi aturan tanpa paksaan • Dapat membedakan mana makanan yang baik mana tidak
5	Yayasan	Menyiapkan sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan makanan tambahan sehat untuk anak
6	Dinas Terkait/ Puskesmas	Memberikan penyuluhan bekal makanan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan Rutin di Pertemuan Orang Tua siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini digunakan data anak didik Taman Kanak-Kanak Bunga Asya yang terdiri dari 20 orang. Data yang digunakan

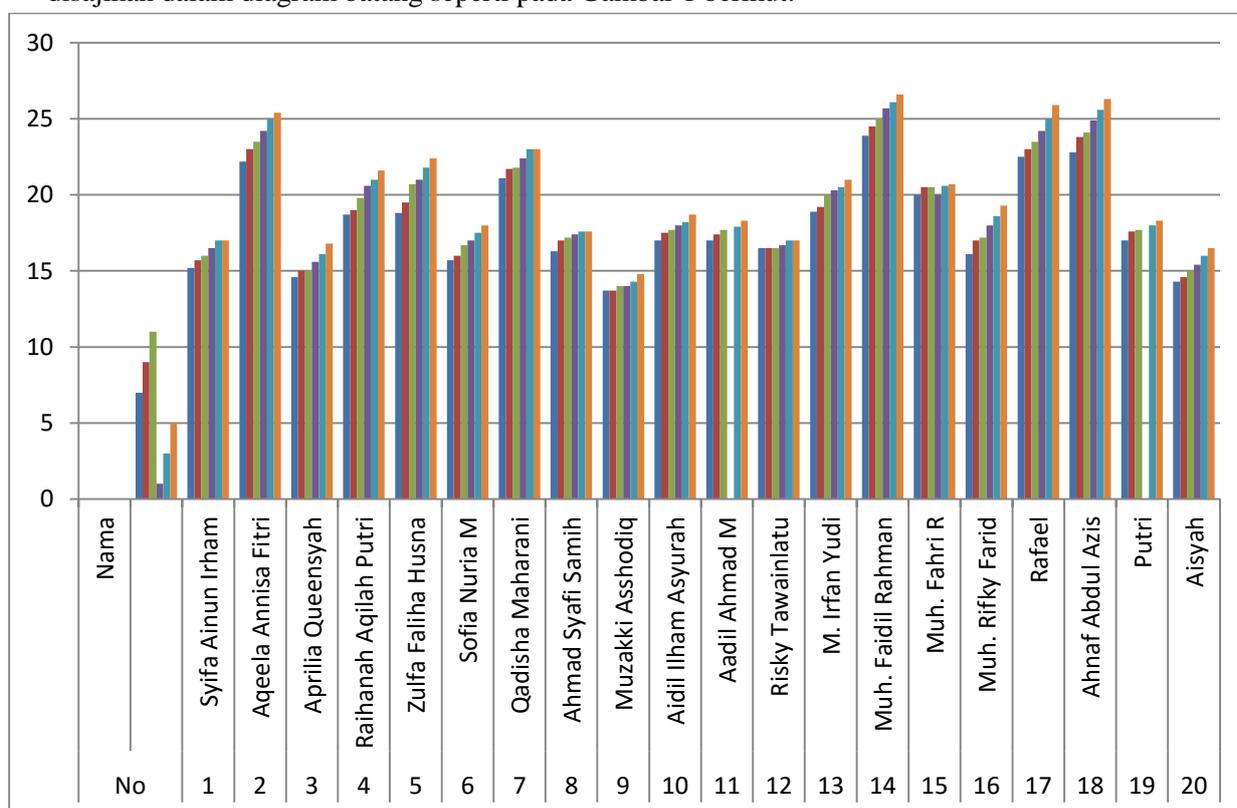
berdasarkan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak didik dimulai pada bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Mei tahun 2017 seperti pada Tabel 7 dan Tabel 8. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Tabel 4. Daftar Berat Badan anak didik TK Bunga Asya Kelompok B

No	Nama	Tanggal Lahir	J.Klmin (L/P)	Berat Badan (Kg/bln) Thn 2016-2017					
				7	9	11	1	3	5
1	Syifa Ainun Irham	07-Apr-11	P	15,2	15,7	16	16,5	17	17
2	Aqeela Annisa Fitri	11-Sep-10	P	22,2	23	23,5	24,2	25	25,4
3	Aprilia Queensyah	06-Mar-11	P	14,6	15	15	15,6	16,1	16,8
4	Raihanah Aqilah Putri	04-Des-10	P	18,7	19	19,8	20,6	21	21,6
5	Zulfa Faliha Husna	19-Jul-10	P	18,8	19,5	20,7	21	21,8	22,4
6	Sofia Nuria M	26-Okt-10	P	15,7	16	16,7	17	17,5	18
7	Qadisha Maharani	29-Mar-11	P	21,1	21,7	21,8	22,4	23	23
8	Ahmad Syafi Samih	09-Mei-11	L	16,3	17	17,2	17,4	17,6	17,6

9	Muzakki Asshodiq	11-Jun-11	L	13,7	13,7	14	14	14,3	14,8
10	Aidil Ilham Asyurah	10-Nov-10	L	17	17,5	17,7	18	18,2	18,7
11	Aadil Ahmad M	26-Okt-10	L	17	17,4	17,7	17,9	17,9	18,3
12	Risky Tawainlatu	04-Agu-10	L	16,5	16,5	16,5	16,7	17	17
13	M. Irfan Yudi	15-Agu-10	L	18,9	19,2	20	20,3	20,5	21
14	Muh. Faidil Rahman	16-Nov-11	L	23,9	24,5	25	25,7	26,1	26,6
15	Muh. Fahri R	26-Agu-10	L	20	20,5	20,5	20	20,6	20,7
16	Muh. Rifky Farid	03-Des-10	L	16,1	17	17,2	18	18,6	19,3
17	Rafael	19-Des-10	L	22,5	23	23,5	24,2	25	25,9
18	Ahnaf Abdul Azis	06-Mei-11	L	22,8	23,8	24,1	24,9	25,6	26,3
19	Putri	10-Feb-10	P	17	17,6	17,7	17,8	18	18,3
20	Aisyah	28-Sep-10	P	14,3	14,6	15	15,4	16	16,5

Hasil pengukuran berat badan 20 anak didik TK Bunga Asya pada Tabel 7 diatas dapat disajikan dalam diagram batang seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1: Diagram Hasil Pengukuran Berat Badan 20 Anak Didik TK Bunga Asya

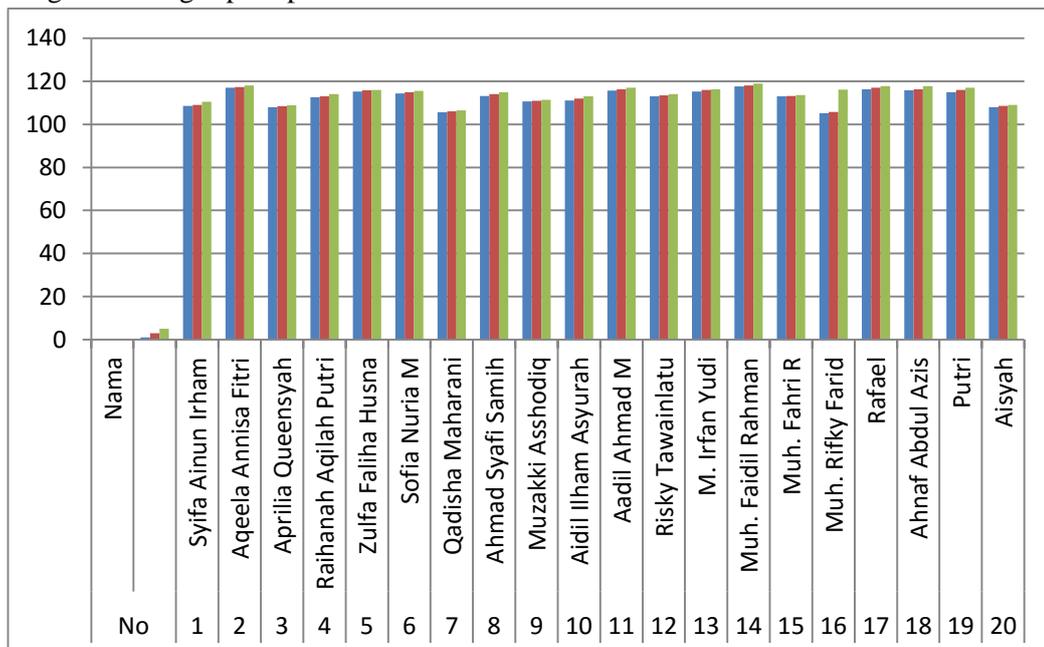
Merujuk kepada Gambar 1, dapat dideskripsikan bahwa 95 % atau 19 dari 20 orang anak didik TK Bunga Asya mengalami peningkatan berat badan setelah diterapkan pola makanan sehat di Sekolah, hanya 5 % atau satu orang yang berat badannya tetap pada 5 bulan pertama sekolah

tetapi pada penimbangan berat badan bulan keenam, anak tersebut sudah mengalami peningkatan berat badan. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh positif penerapan pola makanan sehat di Sekolah dengan peningkatan berat badan 20 orang Anak Didik TK Bunga Asya”.

Tabel 5. Daftar Tinggi Badan anak didik TK Bunga Asya Kelompok B

No	Nama	Tanggal Lahir	J.Klmin	T.badan (Cm/bln) Thn 2016-2017					
			(L/P)	7	9	11	1	3	5
1	Syifa Ainun Irham	07-Apr-11	P	107,3	107,8	108	108,5	109	110,5
2	Aqeela Annisa Fitri	11-Sep-10	P	114,4	115,2	116	117	117,3	118
3	Aprilia Queensyah	06-Mar-11	P	106,4	107	107,2	108	108,4	108,8
4	Raihanah Aqilah Putri	04-Des-10	P	111,5	112	112	112,6	113	114
5	Zulfa Faliha Husna	19-Jul-10	P	113,7	114	115	115,3	115,8	116
6	Sofia Nuria M	26-Okt-10	P	113	113,6	114	114,4	115	115,6
7	Qadisha Maharani	29-Mar-11	P	104	105	105	105,6	106	106,5
8	Ahmad Syafi Samih	09-Mei-11	L	111,2	112	112,5	113,1	114	115
9	Muzakki Asshodiq	11-Jun-11	L	100	100	100,5	110,7	111	111,4
10	Aidil Ilham Asyurah	10-Nov-10	L	108,7	109	110,2	111,1	112	113
11	Aadil Ahmad M	26-Okt-10	L	113	113,5	114	115,7	116,2	117
12	Risky Tawainlatu	04-Agu-10	L	112	112,6	113	113	113,5	114
13	M. Irfan Yudi	15-Agu-10	L	113	113,7	114,4	115,2	116	116,3
14	Muh. Faidil Rahman	16-Nov-11	L	115	116,2	117	117,6	118	119
15	Muh. Fahri R	26-Agu-10	L	112	112	112	113	113	113
16	Muh. Rifky Farid	03-Des-10	L	104	104,3	104,6	105,1	105,7	116,1
17	Rafael	19-Des-10	L	114	114,8	115,4	116,3	117	117,7
18	Ahnaf Abdul Azis	06-Mei-11	L	113	114	114,8	114	114,5	115
19	Putri	10-Feb-10	P	113	113,7	114	115	116	117
20	Aisyah	28-Sep-10	P	106	107	107	108	108,5	109

Hasil pengukuran berat badan 20 anak didik TK Bunga Asya pada Tabel 8 dapat disajikan dalam diagram batang seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2: Diagram Hasil Pengukuran Tinggi Badan 20 Anak Didik TK Bunga Asya

Merujuk kepada Gambar 2, dapat dideskripsikan bahwa, 6 bulan pertama sekolah sebanyak 90 % atau 18 dari 20 orang anak didik TK Bunga Asya mengalami peningkatan tinggi badan setelah diterapkan pola makanan sehat di Sekolah, hanya 5 % atau 2 orang yang tinggi badannya tetap pada 6 bulan pertama sekolah tetapi pada pengukuran tinggi badan bulan ketujuh, sebanyak 100 % atau 20 orang anak didik TK Bunga Asya mengalami peningkatan tinggi badan. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh positif penerapan pola makanan sehat di Sekolah dengan peningkatan Tinggi badan 20 orang Anak Didik TK Bunga Asya”.

Hasil yang di capai dengan diterapkannya bekal makanan sehat di Taman Kanak-kanak Bunga Asya yang diperoleh dari pengamatan langsung dan tanya jawab baik dengan anak maupun orang tua siswa sebagai berikut :

1. Anak Didik

- Anak Taman Kanak-Kanak Bunga Asya sudah mulai mengetahui jajanan/makanan yang sehat bagi mereka
- Anak didik di Taman kanak-kanak Bunga Asya sudah tidak membawa bekal makanan/jajanan yang dilarang disekolah
- Anak didik di TK Bunga Asya sudah menjadi alat kontrol bagi dirinya sendiri maupun terhadap temannya, seperti contoh bila ada anak yang melanggar/membawa makanan yang tidak dibolehkan disekolah mereka akan melaporkan ke guru pendampingnya
- Anak menjadi kontrol terhadap orang tuanya, seperti bila orang tuanya memberikan jajanan/bekal yang tidak boleh dibawa ke sekolah anak-anak akan menolaknya
- Anak-anak akan merasa senang bila diberi makanan tambahan seperti

makan bubur kacang hijau, sup jagung, diajarkan makan sayur serta dibuatkan minuman sehat seperti jus tomat, wortel dan buah lainnya.

- Anak-anak merasa senang dengan variasi makanan yang dibawa kesekolah terlebih bila diadakan lomba makanan sehat.

2. Orang Tua

- Merasa terbantu dengan adanya program penerapan bekal makanan sehat di Taman Kanak-kanak Bunga Asya. Anak akan mengurangi jajanan karena mentaati peraturan sekolah.
- Anak sudah mau makan bekal yang sehat yang dibuatkan oleh orang tuanya.
- Kegiatan parenting menghasilkan pemahaman orang tua tentang jajanan/makanan sehat yang baik untuk anak usia dini.
- Orang tua mau membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan ini seperti membuat bekal sehat untuk anaknya.
- Dengan diadakannya lomba membuat makanan sehat akan menjalin keakraban bagi orang tua anak didik, disisi lain mereka akan menemukan banyak jenis/model bekal makanan yang baik untuk anak usia dini.

3. Guru

- Guru merasa senang karena anak sudah mulai mengerti makanan/jajanan yang sehat.
- Guru senang karena kalau diadakan cooking class utamanya membuat jus buah yang asing bagi anak-anak seperti jus wortel, tomat anak-anak akan dengan senang meminumnya.
- Guru sebagai contoh bagi anak-anak akan berupaya juga untuk menerapkan makanan sehat dalam kesehariannya.

Kendala yang di Hadapi

Adapun kendala-kendala yang dihadapi penulis dalam penerapan bekal makanan sehat di Taman Kanak-Kanak Bunga Asya adalah sebagai berikut :

1. Adanya orang tua yang tidak mau mematuhi aturan tentang bekal anak di sekolah dengan alasan anaknya yang meminta
2. Banyaknya iklan di TV yang mempromosikan berbagai jenis makanan yang menarik minat anak-anak untuk mencobanya, walaupun makanan tersebut tidak memberikan manfaat kepada anak itu sendiri.
3. Kurangnya kontrol atau pengawasan dari orang tua dirumah terlebih orang tua yang semua bekerja, anak bebas jajan yang belum tentu bagus untuknya,
4. Kebiasaan orang tua yang memberikan uang jajan kepada anaknya tanpa mengontrol penggunaannya.
5. Banyak warung/penjual makanan disekitar sekolah yang selalu menarik minat anak untuk jajan
6. Masih adanya orang tua yang malas ikut parenting yang dilaksanakan disekolah dengan alasan kesibukan pekerjaan.

Faktor-Faktor Pendukung

Dalam penerapan Bekal Makanan Sehat di Taman Kanak-Kanak Bunga Asya, beberapa hal dibawah ini adalah merupakan faktor pendukung antara lain :

1. Anak
Anak yang mudah diberi pengertian dan arahan oleh guru disekolah
2. Guru
 - Guru memiliki kemauan keras untuk mengontrol, mengevaluasi bekal anak setiap hari disekolah
 - Guru memasukkan dalam program pembelajaran seperti dalam tema Kebutuhanku, sub tema makanan dan Minuman, guru memperkenalkan

langsung makanan dan minuman yang bergizi pada anak. (RKH terlampir)

- Dilakukannya secara rutin cooking class di sekolah oleh guru dengan berbagai menu sehat seperti membuat jus wortel, tomat, scotell mie, dll, sehingga anak merasa senang.
3. Orang Tua
 - Mau menyediakan bekal yang sehat untuk anaknya
 - Mematuhi kesepakatan dan aturan sekolah tentang bekal yang harus dibawa.
 - Mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan penerapan makanan sehat.
 4. Dinas Kesehatan/Puskesmas
Petugas puskesmas rutin melakukan kunjungan dengan memberi penyuluhan pola hidup sehat kepada anak-anak maupun orang tua siswa.
 5. Dinas Pendidikan
Adanya Bantuan dana BOP dari dinas pendidikan yang mengkhususkan untuk peningkatan gizi anak.
 6. Yayasan

Yayasan yang rutin memberikan anak makanan tambahan berupa bubur kacang hijau, sup jagung, masakan lainnya dan menyiapkan sarana prasarana untuk pelaksanaan parenting, lomba, maupun cooking class (Masak bersama).

Alternatif Pengembangannya

Adapun alternatif yang bisa dikembangkan dengan penerapan bekal makanan sehat di taman kanak-kanak bunga asya antara lain:

1. Pelaksanaan penerapan bekal makanan sehat di TK Bunga Asya dapat menjadi suatu kegiatan pembinaan yang bagus bila diteruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya guna menghasilkan generasi yang sehat.
2. Selain penerapan bekal makanan sehat bisa dikembangkan lagi ke hal lain yang bernilai positif seperti menumbuhkan sikap peduli anak pada lingkungan sekolah yang sehat.

3. Dapat dikembangkan oleh sekolah untuk membuat kantin sehat bagi anak-anak (kegiatan wirausaha sekolah)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Masa pra pendidikan formal menjadi periode emas untuk membentuk dan menamkan banyak hal pada anak-anak sehingga hal tersebut bisa menjadi kebiasaan ketika anak sudah tumbuh makin dewasa (long lasting behavior).
2. Semakin Dini pengetahuan tentang kesehatan itu ditanamkan pada anak-anak, semakin mudah untuk mereka memiliki gaya hidup sehat seterusnya, ini bukan hanya tanggung jawab orang tua tetapi sekolah pun dapat berperan aktif untuk mengajarkan pengetahuan kesehatan kepada anak didik
3. Penerapan bekal makan yang sehat bagi anak usia dini merupakan tindakan yang sangat bijaksana, selain mencukupi kebutuhan gizi, bekal makanan merupakan cara menghindar jajanan yang belum tentu sehat.
4. Anak-anak di TK Bunga Asya Sudah Mulai memahami bekal jajanan yang baik dan tidak baik, serta menjadi kontrol bagi dirinya, temannya, maupun orang tuanya.
5. Orang Tua terbantu dengan adanya penerapan bekal makanan sehat di TK Bunga Asya. Anak akan merasa senang karena penerapan makanan sehat dilakukan secara bersama di sekolah, sehingga anak tidak merasa tertekan.
6. Ada pengaruh Positif penerapan pola makanan sehat di Sekolah terhadap berat

badan dan tinggi badan anak didik TK Bunga Asya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada DIKTI yang telah memberikan bantuan keuangan. Terima kasih juga kepada UNM yang telah memberikan support kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa & Bado, Alimin. 2005. *Analisis Regresi Logistik*. Makalah pada Pelatihan Analisis Data Kategorik Menggunakan Software SPSS dan Minitab.
- Andika, C. 2013. *Syarat Bekal Sekolah yang Sehat*, Kompas. Com.
- Bado, Alimin, & Ibrahim. 2005. *Model Loglinier*. Makalah pada Pelatihan Analisis Data Kategorik Menggunakan Software SPSS dan Minitab.
- Hildayani, R. 2013. *Senangnya Bisa Makan Sendiri*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Jakarta.
- Silawati, E. 2008. *Masalah Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini serta pengaruhnya terhadap tumbuh kembang Anak*. Parenting islami. Wordpress.com
- Sudarmin, dkk. 2016. Elastisitas Tingkat Penjualan Ikan Paggandeng Terhadap Perubahan Musim Di Kelurahan Tamalanrea Indah Makassar. *Scientific Pini*, Vol 2 (2). Hal:124-130.
- Syahrani, E. 2013. *Mengembangkan Perilaku Sehat*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Jakarta.